

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini profesi akuntan publik mulai banyak dikenal oleh masyarakat luas, yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik disuatu negara sejalan dengan berkembangnya ekonomi suatu negara, tujuan suatu perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum didalam negara tersebut. Dan dalam dunia bisnis, perusahaan dituntut untuk meningkatkan kualitas dan tujuan yang dijalankan, salah satunya memperluas dan memperkuat pangsa pasar. Namun tidak mudah membalikan telapak tangan, dalam mencapai tujuan dibutuhkan tata kelola yang baik, baik kinerja internal maupun faktor eksternal. Dalam menyikapi keterkaitan dalam pihak eksternal tentunya dibutuhkan jasa akuntan publik untuk melakukan atas kewajaran laporan keuangan dan dari hasil pemeriksaan tersebut akan menghasilkan opini yang dikeluarkan oleh akuntan publik, dimana atas pernyataan itu dapat disimpulkan apakah manajemen keuangan perusahaan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar yang berlaku sehingga tujuan entitas dapat dicapai.

Hasil pekerjaan yang baik dari audit yang dilakukan, menunjukkan kualitas audit yang baik pula. Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (Sanusi, 2013). Seperti yang dikutip dari *Kompas.com*, (2019) ketua umum Tarkosunaryo dari Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menegaskan bahwa fokusnya untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas

anggotanya yang mempengaruhi kepercayaan publik. Tidak bisa dipungkiri, bahwasanya seseorang auditor mempunyai peran yang sangat besar bagi lingkup yang terkait terhadap banyak pihak seperti pemerintah, investor, pengamat ekonomi, dan masyarakat.

Karena itu kualitas audit menjadi point penting bagi banyak pihak dimana tuntutan sebagai auditor adalah memecahkan tantangan itu sendiri. Profesionalisme auditor didukung oleh kualitas yang dihasilkan. Profesionalisme auditor dalam pemeriksaannya juga harus sesuai dengan standar auditor yang berlaku. Tidak lepas pula dari konsep utama yang berlaku, salah satunya adalah independensi, dimana seorang auditor mempunyai sikap netral, tidak memihak atau berpihak kepada yang lain dan bebas dari pengaruh, terkait dengan pernyataan Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam standar umum yang berkaitan dengan persyaratan auditor yang bersifat pribadi salah satunya adalah “Auditor harus mempertahankan mental dari segala hal yang berkaitan dengan perikatan, atau independensi”.

Oleh karena itu sangat penting bagi seorang auditor independen untuk menjaga kualitas audit agar dapat tercipta kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan yang telah di audit. Akan tetapi profesi seorang auditor telah menjadi sorotan sejak banyaknya kasus-kasus penyalahgunaan wewenang dan profesi audit didalam pelaporan keuangan kepada publik, salah satunya kasus PT.Great River Internasional Tbk yang melibatkan akuntan publik Justinus Aditya Sidharta pada tahun 2006 silam. Bapepam menemukan kelebihan pencatatan atau *overstatement*, penyajian *account* penjualan dan piutang dalam laporan tersebut berupa penambahan aktiva tetap dan penggunaan dana hasil emisi obligasi yang tidak ada

pembuktiannya, sehingga perusahaan tidak dapat membayar obligasi kepada investor. Bapepam menyidik akuntan publik Justinus yang mengaudit laporan keuangan Great River tahun buku 2003, dan Justinus terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang berkaitan dengan laporan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT. Great River International Tbk tahun buku 2003, oleh karena itu Ikatan Akuntan Indonesia membekukan Justinus dari keanggotaan Ikatan Akuntan Indonesia kompartemen Akuntan Publik (Adelia Sundoro's Blog, Januari 2017).

Tidak hanya itu, akuntan publik Marlina dan Merliyana Syamsul dan KAP Satrio, Bing, Eny (SBE) telah melakukan pelanggaran berat dimana melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik. Sebagai mana tertera dalam penjelasan Pasal 39 huruf B POJK No 13/POJK.03/2017, bahwa pelanggaran berat yang dimaksud antara lain Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik melakukan manipulasi, membantu melakukan manipulasi, dan atau memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan.

Sanksi yang diterima dua AP dan satu KAP itu berupa pembatalan pendaftaran terkait hasil laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Kedua AP dan satu KAP itu memberikan opini 'Wajar Tanpa Pengecualian' dalam hasil audit terhadap laporan keuangan tahunan SNP Finance, padahal hasil pemeriksaan OJK mengindikasikan SNP Finance menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya secara signifikan, sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak termasuk perbankan (*Tirto.id*, Dea Chadiza Syafina, Oktober 2018).

Dengan terjadinya skandal diatas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit mengenai prinsip seorang auditor, dimana independensi salah satu faktor pentingnya dalam diri seorang auditor, seperti yang tertera dalam Kode Etik Profesi dan Pernyataan Standar Audit bahwasanya independensi merupakan dasar dari prinsip obyektifitas dan integritas. Tidak mudah menjaga profesionalisme, obyektifitas dan integritas dalam diri auditor agar tetap sesuai dengan jalur yang seharusnya. Hubungan kerjasama dengan klien yang terlalu dekat ataupun terlalu lama bisa menimbulkan kerawanan atas integritas, obyektifitas dan profesionalisme yang dimiliki.

Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan. Seorang akuntan publik wajib untuk menjaga perilaku etis mereka kepada profesi, masyarakat dan pribadi mereka sendiri agar senantiasa bertanggung jawab untuk menjadi kompeten dan berusaha obyektif serta menjaga integritas sebagai akuntan publik. Akuntan yang memiliki kesadaran akan pentingnya peranan akuntan bagi profesi dan masyarakat ia akan melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin (Wiratama dan Budiarta,2015).

Penelitian mengenai kualitas audit telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang berbeda. Komang Gunayanti Ariani dan Dewa Nyoman Badera (2015) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Integritas, Obyektifitas, Kerahasiaan dan kompetensi pada kinerja Auditor. Hasil penelitiannya menunjukkan variabel Integritas, Obyektifitas, kerahasiaan dan kompetensi berpengaruh signifikan dan positif pada kinerja auditor. Dan hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Veby Kusuma Wardhani (2014) tentang Pengaruh

Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektifitas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit. Dimana hasil penelitian atas variabel Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektifitas dan Kompetensi mempengaruhi kualitas Audit, sedangkan pengaruh secara simultan mempengaruhi perubahan kualitas Audit. Bhinga dan Jesica (2011) yang meneliti mengenai pengaruh kode etik profesi akuntan publik terhadap kualitas audit auditor independen, penelitian ini meneliti mengenai pengaruh Integritas, Obyektifitas, Kompetensi dan Profesionalisme terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Integritas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit auditor independen. Sedangkan penelitian dari Metha Kartika Carolita (2012) dalam fokusnya pada Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, Kompetensi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa 4 variabel yaitu variabel Pengalaman Kerja, Obyektifitas, Integritas, dan Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Sedangkan variabel Independensi dan Kompetensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji konsistensi dan memberi bukti empiris dalam menganalisa pengaruh Independensi, Obyektifitas, dan Integritas terhadap Kualitas Audit.

Atas uraian diatas, maka alasan penulis memilih topik dalam penelitian ini adalah karena adanya kesenjangan gap dan perbedaan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“PENGARUH INDEPENDENSI, OBYEKTIFITAS DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Auditor KAP di Wilayah Bekasi) ”**

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa yang menjadi pokok perhatian sebagai dasar keinginan dalam melakukan penelitian ini. Terdapat beberapa permasalahan yang timbul, sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada KAP di wilayah Bekasi?
2. Apakah terdapat pengaruh Obyektifitas terhadap Kualitas Audit pada KAP di wilayah Bekasi?
3. Apakah terdapat pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit pada KAP di wilayah Bekasi?
4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan yaitu Independensi, Obyektifitas dan Integritas terhadap Kualitas Audit pada KAP di wilayah Bekasi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui dan mencari bukti empiris dengan menguji kembali pengaruh Independensi, Obyektifitas dan Integritas terhadap kualitas audit, dengan rincian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada KAP di wilayah Bekasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh Obyektifitas terhadap Kualitas Audit pada KAP di wilayah Bekasi.

3. Untuk mengetahui pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit pada KAP di wilayah Bekasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh Independensi, Obyektivitas dan Integritas terhadap Kualitas Audit pada KAP di wilayah Bekasi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan atau manfaat yang berarti atau Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait untuk usaha pengembangan karyawan (sumber daya manusia) di kantor akuntan publik. Sehingga dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, pengertian, dan pemahaman bagi para manajer auditor atau para praktisi akuntansi tentang hubungan dan persoalan-persoalan karakteristik personal auditor dengan perilaku mereka dalam melaksanakan fungsi sebagai auditor atau didalam melakukan profesinya, sehingga semakin memahami karakteristik personal auditor.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi. Responden adalah auditor eksternal yang sampelnya merupakan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan sistematis yang terdiri dari 3 (tiga) bab yang dapat dirinci sebagai berikut :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka, yang menguraikan tentang Independensi, Obyektifitas, Integritas dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini serta kerangka teori dan hipotesis.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai metodologi penelitian yang digunakan, meliputi desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel dan metode analisis data.

## **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang instansi yang dituju, responden, data penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Dimana dalam bab ini berisi kesimpulan dan implikasi manajerial.